

**“EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANATOMI PELVIS DENGAN
MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT*) DI AKADEMI
KEBIDANAN HARAPAN KELUARGA KOTA GUNUNGSOITOLI
TAHUN 2022”**

Helena Mariani Sadawa*¹ , Ma'mun Sutisna*²

¹Mahasiswa Magister Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung, ²Politeknik Negeri
Bandung, ³STIKes Dharma Husada Bandung

E-mail: * ¹helenamarianisadawa066@gmail.com, ²mamun.sutisna@polban.ac.id

Abstrak

Pendidikan tenaga kesehatan didirikan untuk menghasilkan tenaga kesehatan dalam jumlah dan jenis serta mutu yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat. Dalam zaman modern ini dituntut adanya sumber daya manusia yang mampu bekerja secara mahir dalam segala bidang termasuk upaya pelayanan kesehatan. Peranan tenaga kesehatan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan di bidang kesehatan untuk mencapai visi Indonesia sehat 2025. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Anatomi Pelvis Dengan Model CIPP (*Context, Input, Process And Product*) Di Akademi Kebidanan Harapan Keluarga Kota Gunungsitoli Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif eksploratif dan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dan wawancara. Objek penelitian dalam ini adalah mahasiswi D3 Kebidanan Akbid Haga di Kota Gunungsitoli. Tempat penelitian ini adalah di Akademi Kebidanan Harapan Keluarga. Hasil penelitian ini menjelaskan permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan melalui evaluasi formatif dengan menggunakan dimensi pengukuran CIPP *framework* yang di dalamnya terdapat empat dimensi pengukuran yaitu *Context, Input, Proses, Product*.

Kata Kunci : *Pembelajaran Anatomi Pelvis, Model CIPP*

***“EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF PELVIS ANATOMY LEARNING
USING THE CIPP MODEL (CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT) AT
HARAPAN KELUARGA Midwifery Academy, GUNUNGSOITOLI CITY
YEAR 2022”***

Helena Mariani Sadawa*¹ , Ma'mun Sutisna*²

¹Student Master of Midwifery STIKes Dharma Husada Bandung, ²Bandung State Polytechnic, ³STIKes Dharma Husada Bandung

E-mail: * ¹helenamarinisadawa066@gmail.com, ²mamun.sutisna@polban.ac.id

Abstract

Education for health workers was established to produce health workers in the number and type and quality according to the demands of society. In this modern era, there is a demand for human resources who are able to work proficiently in all fields, including health care efforts. The role of health workers determines the success of implementing development programs in the health sector to achieve the vision of a healthy Indonesia in 2025. The purpose of this study is to find out the description of the Implementation of Pelvic Anatomy Learning Using the CIPP Model (Context, Input, Process and Product) at the Midwifery Academy Harapan Keluarga, Gunungsitoli City in 2022. The research method used is descriptive exploratory method and data collection techniques by means of observation and interviews. The object of this research is a D3 Midwifery student at Akbid Haga in Gunungsitoli City. The place of this research is at the Harapan Keluarga Academy of Midwifery. The results of this study explain the problems in implementing the learning process through formative evaluation using the C I P P measurement dimensions in which there are four measurement dimensions, namely Context, Input, Process, Product.

Keywords: Pelvic Anatomy Learning, CIPP Model

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan masalah yang sedang dihadapi bangsa kita, salah satu penyumbang AKI adalah tentang persalinan. Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Di dalam tahapan persalinan Kala I pengaturan posisi mempunyai pengaruh terhadap persalinan, seperti posisi miring kiri merupakan posisi istirahat yang paling baik, sering dipakai untuk intervensi yang mendesak, baik digunakan untuk mengatur kecepatan pada kala dua, memudahkan untuk istirahat diantara kontraksi selama akhir kala satu dan pada kala dua persalinan.

Pendidikan tenaga kesehatan didirikan untuk menghasilkan tenaga kesehatan dalam jumlah dan jenis serta mutu yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat. Dalam zaman modern ini dituntut adanya sumber daya manusia yang mampu bekerja secara mahir dalam segala bidang termasuk upaya pelayanan kesehatan. Peranan tenaga kesehatan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan di bidang kesehatan untuk mencapai visi Indonesia sehat 2025. Salah satu strategi mencapai Indonesia sehat 2025 adalah peningkatan kualitas sumber daya tenaga kesehatan melalui pendidikan tenaga kesehatan yang profesional. Pendidikan tenaga kesehatan profesional tersebut diawali dan proses pendidikan yang baik dimana peserta didik tidak hanya mendapat pendidikan di kelas dalam bentuk kuliah, seminar dan diskusi, tetapi juga proses pembelajaran klinik yang dilakukan di laboratorium dan dilahan praktek. Pengajaran dan pembelajaran praktik laboratorium merupakan hal yang sangat menentukan kualitas lulusan.

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam pelayanan maternal dan perinatal. Keberadaan bidan memiliki posisi strategis, mengingat sebagian besar persoalan reproduksi berhubungan dengan kaum perempuan. Salah satu tantangan yang harus dihadapi adalah tuntutan masyarakat terhadap pelayanan berkualitas.

Tema sentral permasalahan pada topik khusus ini adalah sebagai berikut : Mahasiswa dan tenaga kesehatan yang mempelajari kebidanan perlu memahami anatomi tubuh manusia terutama anatomi pelvis. Seseorang akan lebih memahami suatu ilmu pengetahuan melalui gaya belajar kinestetik dibandingkan dengan gaya belajar visualisasi.

Berdasarkan uraian diatas untuk mempelajari anatomi panggul, para mahasiswa D3 kebidanan biasanya menggunakan gambar anatomi tubuh yang ada di internet, buku atlas anatomi,

phantom panggul yang ada di laboratorium. Akan tetapi, keterbatasan waktu dan alat peraga yang ada membuat para mahasiswa tidak bisa berlama-lama menggunakan phantom untuk belajar sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai anatomi panggul.

Hal ini yang mendasari saya untuk mengadakan penelitian dengan mengambil Judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Anatomi Pelvis Dengan Model CIPP (*Context, Input, Process And Product*) Di Akademi Kebidanan Harapan Keluarga Kota Gunungsitoli Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif eksploratif dan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Kebidanan Harapan Keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah Conten (Kebijakan), Input (Ketersediaan SDM, Sarana, Alat), Process (Proses pembelajaran), Produk (Hasil manajemen pembelajaran di lakukan dengan baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Sub Variabel *Context*

Sehubungan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, salah satu Garda terdepan yang dapat menurunkan AKI, AKB adalah bidan. Mahasiswi D3 kebidanan merupakan kaderisasi bidan masa depan yang akan menjadi goal garda terdepan. Untuk itu di harapkan skil dan kemampuan yang mumpuni dalam hal mendeteksi dini dan mendiagnosis serta menerapkan asuhan mandiri dalam pertolongan persalinan normal dengan ilmu dan kemampuan dasar yang wajib dimiliki, salah satunya ilmu dasar tentang anatomi dasar panggul. Proses belajar bukan hanya sekedar audio atau visual namun diharapkan kinestetik dan audio visualisasi sehingga dapat mempermudah bagi mahasiswi calon bidan untuk memahami konsep dasar menjadi bidan. Mahasiswi kerap kali gagal dan susah memahami dan meghafal tentang anatomi dasar pelvis, Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswi dan juga dari data sekunder di nilai belajar mahasiswi yang dinilai kurang.

2. Evaluasi sub variabel *Input*

Dimensi evaluasi *Input* terdapat 4 (empat) indikator yaitu, Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), Ketersediaan Sarana, Ketersediaan Fasilitas dan

Ketersediaan Alat. Berikut merupakan uraian pembahasan dari setiap indikator evaluasi input, yaitu:

a. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah, di peroleh hasil bahwa dosen yang menyampaikan mata kuliah tersebut tersebut sesuai dengan basic dan sudah berusaha memberikan penjelasan mengenai Anatomi Pelvis.

b. Ketersediaan Sarana

Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan hasil, bahwa ketersediaan sarana di akademi kebidanan harapan keluarga memiliki laboratorium dan memiliki alat peraga berupa phantom pelvis tetapi dalam jumlah yang terbatas.

c. Ketersediaan Fasilitas

Sebelum mahasiswi masuk laboratorium petugas laboratorium terlebih dahulu sudah menyiapkan phantom pelvis sehingga mahasiswi bisa nyaman pada saat belajar di laboratorium.

d. Ketersediaan Alat

Alat yang digunakan pada saat belajar mengenai anatomi pelvis di laboratorium hanya menggunakan phantom pelvis saja tidak ada alat bantu peraga yang lain.

3. Evaluasi sub variabel *Process*

a. Prosedur Pembelajaran : Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dosen mengampu mata kuliah, bahwa sebelum masuk kelas terlebih dahulu sudah mempersiapkan materi/bahan ajar yang akan diajarkan dan beserta dengan alat-alat praktik yang akan digunakan di dalam kelas dan tidak menggunakan alat peraga yang lain selain phantom pelvis.

b. Penggunaan Alat : Bagi mahasiswa yang ingin belajar mandiri di laboratorium di perkenankan dan di beri izin hanya saja tetap dalam pemantauan petugas laboratorium dan mahasiswa tidak di izin meminjam phantom pelvis untuk dibawa ke asrama.

c. Pemanfaatan Fasilitas : Jumlah Phantom yang tersedia di Akademi Kebidanan Harapan Keluarga sangat terbatas dan kurang memadai sehingga mahasiswa sering mengeluh kurangnya pemahaman mereka mengenai pengenalan phantom pelvis.

d. Pemanfaatan sarana : Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada responden mengatakan bahwa, untuk alat peraga yang tidak banyak dalam pembelajaran

phantom pelvis sehingga mahasiswa sering mengeluh kurang pemahaman mereka mengenai pengenalan phantom pelvis.

4. Evaluasi sub variabel *Product*

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai anatomi pelvis, alat yang digunakan hanya berupa phantom pelvis dan kurang efektif penggunaannya karena satu phantom di gunakan oleh semua mahasiswi dan pembelajaran di kelas saja sangat tidak cukup sehingga mahasiswa di perkenankan untuk belajar mandiri di laboratorium dan pemahaman mahasiswa sangat terbatas karena dibatasi oleh alat yang tidak memadai sehingga membuat mereka saling merebutkan phantom dan bahkan saja membuat mereka malas untuk belajar mengenai anatomi pelvis ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi pada sub bab dapat didefinisikan bahwa permasalahan pada proses pelaksanaan pembelajaran anatomi pelvis, yaitu : Masih banyak mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Keluarga yang tidak mengetahui bagian-bagian dari anatomi pelvis, Dosen pengampu mata kuliah hanya menggunakan satu alat peraga phantom pelvis saja, Mahasiswa tidak di izinkan untuk meminjam phantom untuk di pelajari kembali di asrama, Mahasiswa di batasi waktu untuk belajar di laboratorium hanya pada saat ada jadwal di laboratorium saja, Mahasiswa juga pada saat belajar di kelas berebutan dengan teman-teman yang lain pada saat dosen pengampu memberikan penjelasan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anies. *Kedokteran Okupasi (Berbagai Penyakit Akibat Kerja dan Upaya Penanggulangan dari Aspek Kedokteran)*. Vol 232. Cetakan I ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2014.
2. Pekerja Industri Pertambangan Rentan Terkena Pneumoconiosis. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. 2015;2:1.
3. Helmi ZN. *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Vol 594. Cetakan Kedua ed. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
4. Suma'mur. *Higine Perusahaan dan Keselamatan Kerja (HIPERKES)*. Edisi 2 ed. Jakarta: CV Sagung Seto; 2014.

5. Orang Pekerja di Dunia Meninggal Setiap 15 Detik karena Kecelakaan Kerja. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. 2014. Eumusc. Musculoskeletal Health in Europe, Report v5.0. *Driving Musculoskeletal Health for Europe*. 2011;191.
6. Baek JH, Kim YS, Yi KH. Relationship between Comorbid Health Problems and Musculoskeletal Disorders Resulting in Musculoskeletal Complaints and Musculoskeletal Sickness Absence among Employees in Korea. *Safety and Health at Work*. 2015;6:1.
7. Musculoskeletal Disorders. *Institution of Occupational Safety and Health (IOSH)*. 2014.
8. Zulfiqor MT. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders pada Welder di Bagian Fabrikasi PT. Caterpillar Indonesia Tahun 2010. 2010;116:5.
9. Sang A, Djajakusli R, Russeng SS. Hubungan Risiko Postur Kerja dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Pemanen Kelapa Sawit di PT. *Sinergi Perkebunan Nusantara*. 2013;14:1.
10. Mardiansyah. Analisis Postur Kerja untuk Mengurangi Risiko Musculoskeletal Disorders Menggunakan Metode Rapid Upper Limb Assessment (RULA) (Studi Kasus pada Plant Press Shop PT. Bakrie MetalIndonesia.2:1.
11. Wiyatno TH. Hubungan antara Beban Kerja dan Sikap Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Buruh Panggul di Kawasan Industri Candi Kota Semarang. 2011;105:2.
12. Nurmianto E. *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Vol 414. Cetakan Kedua ed. Surabaya: Penerbit Guna Widya; 2008.